

**SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
DI SD NEGERI TADU ATEUH KABUPATEN NAGAN RAYA**

Sri Rosi Antina^{*1}, Yusrizal¹, dan Nasir Usman¹

¹Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala

Abstrak

Supervisi akademik merupakan suatu proses yang ditempuh oleh kepala sekolah untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya dalam mengelola pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program, pelaksanaan, tindak lanjut, faktor pendukung dan hambatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di Sekolah Dasar Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dan guru. Data dianalisis dengan teknik reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program supervisi akademik dibuat berdasarkan salah satu rencana strategis sekolah, yakni meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang efektif; (2) Pelaksanaan supervisi akademik menggunakan prinsip praktis, objektif, humanis, berkesinambungan dan konstruktif melalui pendekatan dan teknik berdasarkan karakteristik guru; (3) Kepala sekolah memberikan bimbingan dan pembinaan, kemudian guru direkomendasikan untuk mengikuti pelatihan peningkatan kompetensi; (5) Faktor pendukung supervisi akademik adalah kemauan guru untuk belajar, persepsi guru yang baik tentang supervisi akademik, pengetahuan kepala sekolah dan hubungan harmonis antar warga sekolah. Hambatan dalam supervisi akademik yaitu kegiatan eksternal kepala sekolah yang sifatnya mendadak sehingga jadwal supervisi yang sudah disusun menjadi terganggu. Tidak ada guru senior yang dapat membantu kepala sekolah. Tidak ada guru mata pelajaran pendidikan agama dan guru mata pelajaran olahraga sehingga menambah beban kerja guru kelas. Guru berhalangan hadir pada jadwal kunjungan kelas yang sudah ditetapkan.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kompetensi Pedagogik

Abstract

Academic supervision is a process taken by the principal to improve teacher's ability to manage studies. This study aims to determine the program, implementation, follow-up, supporting factors, and obstacles to the academic supervision of principals in improving teacher's pedagogical competence in Sekolah Dasar Tadu Ateuh, Nagan Raya Regency. This study uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation study. The research subjects were the principal and teachers. Data were analyzed using reduction techniques, presentation, and drawing conclusions. The results showed: (1) the

*correspondence Address
E-mail: antinaro5i@gmail.com

academic supervision program was made based on the school's strategic plan, namely increasing teacher's ability to manage effective study; (2) The implementation of academic supervision uses practical, objective, humanist, sustainable, and constructive principles through approaches and techniques based on teacher characteristics; (3) The principal provides guidance and direction, then teachers are recommended to attend competency improvement training; (4) The supporting factors for academic supervision are the teacher's willingness to learn, good teacher perceptions, the principal's knowledge and harmonious relationships between school members. Obstacles to academic supervision are sudden external activities of the school principal so that the supervision schedule that has been arranged is disrupted. There are no senior teachers who can help the principal. There are no religious teachers and sport teachers, thus increasing the workload of classroom teachers. Teachers were unable to attend the scheduled class visit schedule.

Keywords: *Academic Supervision, Pedagogical Competence*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan telah dinyatakan dalam undang-undang Sisdiknas sebagai salah satu agenda utama dalam dunia pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang keberadaannya sangat diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Guru menjadi titik sentral dan titik awal dari setiap usaha pembangunan pendidikan. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah kompetensi supervisi yang mutlak harus dimiliki oleh kepala sekolah agar mampu membimbing dan membantu guru dalam mewujudkan proses pembelajaran peserta didik yang bermutu sehingga tujuan pendidikan yang diamanatkan dalam sistem pendidikan nasional akan tercapai sesuai dengan harapan.

Priansa dan Setiana (2018: 139) menyatakan bahwa “Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, melakukan kerja sama dengan guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk meningkatkan mutu pembelajaran, mengembangkan kurikulum, serta meningkatkan pertumbuhan profesional anggotanya.” Tugas ini cukup penting karena melalui perannya sebagai supervisor, kepala sekolah dapat memberikan bantuan, bimbingan, ataupun layanan kepada guru dalam menjalankan tugas ataupun dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru pada saat proses pembelajaran.

Selanjutnya Kompri (2017: 220) mengemukakan bahwa “Hakikat dari supervisi akademik adalah pengendalian atau control.” Dalam hal ini, yang hendak dikendalikan adalah ketuntasan dalam pencapaian sasaran akademik melalui pengawasan dan bimbingan terhadap guru agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif. Selain itu, mutu proses pembelajaran juga menjadi sasaran dari supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah. Mutu proses pembelajaran bergantung kepada performa guru dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Pada studi pendahuluan yang dilakukan, peneliti memperoleh informasi bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya belum dilakukan dengan optimal. Kepala sekolah tidak mempunyai cukup waktu melakukan supervisi karena beban tugas yang banyak. Hal ini menyebabkan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah belum dapat

mengoptimalkan performa guru kelas dalam mengelola pembelajaran. Selanjutnya, peneliti juga menemukan beberapa permasalahan terkait masih rendahnya kemampuan guru dalam menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran, guru belum mampu dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif secara optimal, rendahnya kecakapan guru menerapkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga memunculkan motivasi dan minat belajar peserta didik, serta belum dapat melaksanakan dan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi hasil belajar siswa. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru kelas di Sekolah Dasar Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya, perlu mendapat perhatian serius pada berbagai problematika tersebut.

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dapat ditinjau pada aspek program supervisi akademik, pelaksanaan program supervisi, tindak lanjut terhadap hasil supervisi akademik dan faktor pendukung dan penghambat supervisi akademik.

1. Program Supervisi Akademik

Priansa dan Setiana (2018: 249) mengemukakan perencanaan supervisi akademik adalah "Program kegiatan atau rencana yang akan dilakukan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik, yang berkaitan dengan dua aspek pokok yang harus ada dalam supervisi akademik, yaitu penjadwalan supervisi dan target yang akan dicapai." Perencanaan supervisi akademik yang matang tentunya dapat memberikan dampak dan hasil yang sesuai dengan harapan, artinya supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah terlaksana dengan efektif.

Chairunnisa (2016: 165) mengemukakan bahwa: "Tujuan dan manfaat manajemen pendidikan antara lain yaitu terciptanya perencanaan pendidikan yang accountable (akuntabel), relevan, berkualitas dan merata." Akuntabilitas suatu lembaga pendidikan memiliki peran sejauh mana lembaga pendidikan memiliki makna dari pemangku kepentingan maka suatu lembaga pendidikan perlu memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Program supervisi akademik yang direncanakan dengan matang dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya sekolah, yakni tenaga, biaya dan waktu. Program supervisi akademik yang disusun oleh kepala sekolah harus memuat data guru yang akan disupervisi berikut dengan permasalahan yang akan diselesaikan, jenis kegiatan, tujuan dan sasaran supervisi, teknik supervisi jadwal supervisi, biaya serta instrumen yang digunakan pada saat pelaksanaan supervisi akademik.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2017: 312) mengemukakan bahwa "Supervisi pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan profesional bagi guru-guru, yakni segala usaha yang memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk mengembangkan profesional, sehingga mereka lebih maju lagi dalam melaksanakan tugas pokoknya, yaitu memperbaiki dan meningkatkan proses belajar murid-murid." Tatang (2016: 78) mengemukakan bahwa "Supervisi pengajaran, yaitu supervisi yang dilaksanakan dengan memfokuskan pada pengelolaan pembelajaran. Semua kegiatan supervisi diarahkan pada upaya memecahkan masalah yang

berhubungan secara langsung dengan pengembangan pendidikan.” Supervisi merupakan rangkaian kegiatan pembinaan guru yang dilakukan melalui bantuan dan bimbingan dari supervisor yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Supervisi akademik berfokus pada pengelolaan kegiatan belajar mengajar dan hal-hal yang secara langsung terlibat dalam aktivitas pembelajaran peserta didik.

Berkenaan dengan tujuan supervisi, Kompri (2017: 221) menjelaskan tujuan dari kegiatan supervisi akademik adalah “Agar terjadi proses pembelajaran yang mengikuti prinsip belajar tuntas tanpa harus mengorbankan pencapaian target kurikulum yang ada; (2) Agar terjadi peningkatan semangat guru dalam mengajar dan minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan. Kedua hal ini merupakan faktor penentu bagi pencapaian prestasi akademik setiap siswa sesuai dengan potensi yang mereka miliki.” Dengan demikian supervisi akademik juga bertujuan menumbuhkan semangat guru dalam mengajar dan motivasi belajar peserta didik yang merupakan faktor penentu untuk mencapai prestasi akademik sesuai potensi yang dimiliki peserta didik.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik terdapat prinsip-prinsip yang dapat dijadikan acuan oleh kepala sekolah. Danim dan Khairil (2015: 167) mengemukakan prinsip-prinsip supervisi yaitu “(1) dilaksanakan secara demokratis dan kooperatif; (2) kreatif dan konstruktif; (3) ilmiah dan efektif; (4) dapat memberi perasaan aman pada guru-guru; (5) berdasarkan kenyataan; (6) memberi kesempatan kepada supervisor dan guru-guru mengevaluasi diri.” Supervisi akademik dilaksanakan dalam suasana demokratis, kooperatif, kreatif dan konstruktif sehingga memberi rasa aman pada guru yang disupervisi.

Supervisi akademik dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan. Priansa dan Setiana (2018: 232) bahwa “Supervisi akademik dapat dilakukan dengan pendekatan langsung (*direct approach*), pendekatan tidak langsung (*non-direct approach*), dan pendekatan kolaboratif (*collaborative approach*).” Pendekatan-pendekatan tersebut dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah serta kebutuhan guru-guru yang akan disupervisi.

Dalam melakukan supervisi akademik, kepala sekolah dapat menerapkan berbagai teknik supervisi. Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2017: 316) mengemukakan bahwa “Berbagai teknik dapat digunakan supervisor dalam membantu guru meningkatkan situasi belajar mengajar, baik secara kelompok (*group techniques*), maupun secara perorangan (*individual techniques*), ataupun dengan cara langsung bertatap muka, dan cara tak langsung atau melalui media komunikasi (*visual, audio, audio visual*).” Supervisor profesional bekerja dengan kemampuan dan keterampilan teknis sehingga pelaksanaan supervisi akademik dapat berjalan secara efektif.

3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Priansa dan Setiana (2018: 257) mengemukakan cara-cara melaksanakan tindak lanjut supervisi akademik, yaitu: 1) Mengkaji rangkuman hasil penilaian. 2) Apabila ternyata tujuan supervisi akademik dan standar-standar pembelajaran belum tercapai, maka sebaiknya dilakukan penilaian ulang terhadap pengetahuan, keterampilan dan

sikap pendidik yang menjadi tujuan pembinaan. 3) Apabila ternyata memang tujuannya belum tercapai maka mulailah merancang kembali program supervisi akademik pendidik untuk masa berikutnya. 4) Membuat rencana aksi supervisi akademik berikutnya. 5) Mengimplementasikan rencana aksi tersebut pada masa berikutnya. 6) Terdapat lima langkah pembinaan kemampuan guru melalui supervisi akademik, yaitu: (1) menciptakan hubungan-hubungan yang harmonis; (2) analisis kebutuhan; (3) mengembangkan strategi dan media; (4) menilai; (5) revisi. Langkah-langkah tidak lanjut dari supervisi akademik dapat dilakukan melalui proses dialog interaktif antara kepala sekolah sebagai supervisor dan guru. Kepala sekolah dapat menerapkan pendekatan dalam diskusi bersifat rekan kerja, kemitraan, dan kekeluargaan sehingga terjadi proses yang terbuka, manusiawi, dan saling menghormati.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Supervisi Akademik

Priansa dan Setiana (2018: 259) mengemukakan bahwa “Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan supervisi akademik berkenaan dengan man dan material yang terlibat di dalamnya.” Faktor manusia berkaitan dengan supervisor sebagai pelaku supervisi yang dalam hal ini dapat dinisbatkan pada kepala sekolah dan guru. Faktor material merupakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan supervisi akademik dan kegiatan pembelajaran. Sarana prasarana yang secara signifikan berpengaruh terhadap perbaikan proses pembelajaran dalam konteks aktual adalah media pembelajaran, baik tradisional maupun yang berbasis teknologi informasi.

5. Kompetensi Pedagogik

Secara konstitusional, terdapat empat kompetensi yang wajib di kuasai guru, salah satunya yakni kompetensi pedagogik. Setiawan (2018: 31) mengemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengajar, membimbing, dan melatih peserta didik menjadi manusia yang terdidik secara jasmani dan rohani.” Lebih lanjut Irwantoro dan Suryana (2016: 3) mengemukakan bahwa “kompetensi pedagogik merupakan kompetensi instruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.”

Guru sebagai pendidik diharapkan mampu memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan dan latihan keterampilan kepada peserta didik secara integral sehingga pada akhirnya mereka dapat menjadi manusia yang terdidik secara utuh. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Febriana, 2019: 9) dikemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Selanjutnya, dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a (Priansa, 2017: 175) menyebutkan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimilikinya.” Dengan demikian diketahui bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi mengajar, mendidik, melatih

dan menilai peserta didik dalam aspek ilmu pengetahuan, keterampilan dan perilaku sebagai keseluruhan proses pembelajaran.

Dalam kompetensi pedagogik terdapat indikator-indikator yang mutlak dikuasai oleh guru. Irwantoro dan Suryana (2016: 4) mengemukakan sebagai berikut: (1) menguasai karakteristik peserta didik, (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, (3) pengembangan kurikulum, (4) kegiatan pembelajaran yang mendidik, (5) pengembangan potensi peserta didik, (6) komunikasi dengan peserta didik, dan (7) penilaian dan evaluasi. Penguasaan ketujuh aspek kompetensi tersebut sangat menentukan keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupaya mengumpulkan data dan informasi yang berhubungan dengan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2016: 24) mengemukakan bahwa "Penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Creswell (2016: 248) mengemukakan bahwa "Peneliti sebagai instrumen kunci (researcher as key instrument), para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para partisipan." Oleh karena itu, dalam penelitian ini juga diperlukan instrumen pendukung yakni: pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data.

Uji kredibilitas dilakukan untuk meyakinkan bahwa data yang ditampilkan benar-benar kredibel dan valid sehingga tidak diragukan lagi tingkat kebenarannya. Rangkuti (2015: 144) mengemukakan bahwa uji kredibilitas dapat dilakukan melalui (1) perpanjangan waktu penelitian, (2) ketekunan pengamatan, (3) kecukupan referensi, (4) triangulasi, (5) analisis kasus negatif, (6) pola pencocokan, (7) diskusi teman sejawat, (8) pengecekan anggota (member check).

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam kurun waktu tertentu. Menganalisis data dan informasi yang diperoleh mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian dengan merujuk pada landasan teori yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu menyangkut dengan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggolongkan, mengarahkan, dan mengorganisasi data (mereduksi data), merangkum aspek yang penting dan menarik kesimpulan (verifikasi data) dari hasil penelitian yang diperoleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian dan hasilnya akan dibahas secara rinci berikut ini.

1. Program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya

Perencanaan program supervisi akademik merupakan kegiatan yang pertama kali dilakukan oleh kepala sekolah. Supervisi akademik direncanakan oleh kepala sekolah berdasarkan rencana strategis sekolah. Perencanaan program supervisi akademik memiliki posisi yang penting dalam rangkaian proses supervisi akademik.

Novianti (2015: 353) mengemukakan bahwa: Program supervisi itu perlu disusun oleh kepala sekolah dengan tujuan agar pelaksanaan supervisi di Sekolah Dasar akan berjalan dengan baik sesuai harapan dan tujuan yang hendak dicapai." Fitri, Khairuddin dan Niswanto (2016: 64) mengemukakan bahwa "Program supervisi pendidikan adalah rincian kegiatan yang akan dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses dan hasil belajar. Kegiatan tersebut menggambarkan hal-hal apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, fasilitas apa yang diperlukan, kapan dilakukan, dan cara untuk mengetahui berhasil tidaknya usaha yang dilakukan itu." Lebih lanjut, Istianah (2019: 77) mengemukakan bahwa "Perencanaan supervisi akademik meliputi mengidentifikasi dan menentukan guru-guru yang akan disupervisi beserta berbagai permasalahan yang harus diselesaikan, menyusun program supervisi yang mencerminkan tentang adanya jenis kegiatan, tujuan dan sasaran, waktu, biaya dan instrumen supervisi, menyusun organisasi supervisi yang mencerminkan adanya mekanisme pelaksanaan kegiatan, pelaporan dan tindak lanjut, menyiapkan berbagai instrumen supervisi yang diperlukan."

Program supervisi yang harus dapat menggambarkan kegiatan supervisi, teknik dan pendekatan yang digunakan, waktu pelaksanaan dan tindak lanjut supervisi. Hal tersebut semata-mata untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Perencanaan pendidikan merupakan panduan dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan salah satunya program supervisi akademik.

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Berkaitan dengan tujuan supervisi akademik, Budiarti, Yusrizal, Usman (2015: 24) mengemukakan bahwa: Tujuan supervisi akademik adalah untuk membantu guru melihat tujuan pendidikan, membimbing pengalaman belajar mengajar, menggunakan sumber belajar, menggunakan metode mengajar, memenuhi kebutuhan belajar siswa, membina moral kerja, menyesuaikan dengan masyarakat dan membina sekolah.

2. Pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya

Kepala sekolah terlebih dahulu mengomunikasikan kepada guru-guru. Supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester. Prinsip supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah adalah praktis, objektif, humanis, berkesinambungan, demokratis dan konstruktif. Prinsip-prinsip supervisi akademik

merupakan salah satu acuan kepala sekolah untuk mencapai tujuan supervisi akademik yang telah ditetapkan.

Zuraida (2018: 139) mengemukakan bahwa "Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan akademik. Dengan demikian, esensi dari supervisi akademik adalah membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya." Lebih lanjut, Adawiyah, Karnati dan Rochana (2019: 260) mendefinisikan supervisi akademik adalah "Program kegiatan yang terencana berupa bantuan yang diberikan oleh seorang pimpinan (kepala sekolah) kepada pegawai (guru) dalam melaksanakan pekerjaan atau tugas sehari-hari agar lebih efektif dengan indikator; pemantauan aktivitas kerja, refleksi pelaksanaan pekerjaan, perbaikan kesalahan, fasilitasi pengembangan diri, bantuan pemecahan masalah dan koordinasi kerja."

Jannah (2016: 2) mengemukakan supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah antara lain adalah sebagai berikut: (1) Memahami konsep, prinsip, teori dasar, karakteristik, dan kecenderungan perkembangan tiap bidang pengembangan pembelajaran kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan naluri kewirausahaan; (2) Membimbing guru dalam menyusun silabus tiap bidang pengembangan di sekolah/madrasah atau mata pelajaran di sekolah/madrasah berlandaskan standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar, dan prinsip-prinsip pengembangan KTSP; (3) Membimbing guru dalam memilih dan menggunakan strategi/metode/teknik pembelajaran/bimbingan yang dapat mengembangkan berbagai potensi siswa; (4) Membimbing guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran/ bimbingan (di kelas, laboratorium, dan/atau di lapangan) untuk mengembangkan potensi siswa; (5) Membimbing guru dalam mengelola, merawat, mengembangkan dan menggunakan media pendidikan dan fasilitas pembelajaran; (6) Memotivasi guru untuk memanfaatkan teknologi informasi untuk pembelajaran." Dalam melakukan supervisi akademik, kepala sekolah diharapkan mampu memberikan bantuan dan bimbingan kepada guru baik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran maupun dalam mengevaluasi dan menindaklanjuti hasil belajar peserta didik.

Ajasa, Usman dan Niswanto (2016: 3) menyatakan bahwa "Prinsip supervisi secara umum adalah prinsip perbaikan, komunikatif, pencegahan, pengendalian, obyektif, dan kontinuitas. Sedangkan prinsip modern ialah menciptakan hubungan baik guru dan tenaga kependidikan, bersifat demokratis, dan komprehensif."

Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan dalam supervisi pendidikan ditetapkan sesuai karakteristik guru yang akan disupervisi. Syukri, Harun dan Usman (2015: 81) menyatakan bahwa "Dalam pelaksanaan supervisi akademik, supervisor harus menetapkan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik guru yang dihadapinya.

Teknik supervisi yang diterapkan oleh kepala sekolah yaitu berupa kunjungan kelas dan rapat guru. Arifah (2015: 120) menyatakan bahwa: Kepala sekolah harus memiliki keterampilan teknis berupa kemampuan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam melaksanakan supervisi akademik. Supardi (2016: 107) menyatakan bahwa: Seorang supervisor dituntut untuk dapat memilih teknik supervisi secara tepat

sehingga dalam penerapannya akan berhasil dengan baik. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam memilih dan menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam supervisi akademik.

3. Tindak lanjut supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya

Tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah berupa pembinaan dan pengarahan serta dikirim untuk mengikuti pelatihan atau penataran guru. Tindak lanjut ini diutamakan pada guru-guru yang memiliki permasalahan atau hambatan dalam melaksanakan tugasnya, baik dari segi keterbatasan pengetahuan maupun keterampilan dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Tindak lanjut hasil supervisi akademik dapat dilakukan melalui pembinaan pembelajaran. Kegiatan pembinaan sebagai tindak lanjut hasil supervisi akademik adalah pembinaan pembelajaran sebagai upaya memperbaiki program pembelajaran. Wahjosumudijo (Kompri, 2017: 235) mengemukakan ada empat tahap proses pembinaan pembelajaran. Keempat tahap tersebut adalah "1) Penilaian sasaran program, dalam tahap ini perlu diuji kesesuaian antara tuntutan masyarakat dengan kebutuhan peserta didik. 2) Merencanakan perbaikan program, dalam tahap perlu dibentuk struktur yang tepat dalam usaha memperoleh dan memanfaatkan informasi. 3) Melaksanakan perubahan program, termasuk memotivasi guru dan tenaga kependidikan, membantu program pembelajaran dan melibatkan masyarakat. 4) Evaluasi perubahan program, dalam tahap ini merencanakan evaluasi dan penggunaan instrumen yang tepat untuk hasil program. 5) Kepala sekolah sebagai supervisor harus melakukan pembinaan secara *continue*." Pembinaan pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dapat dilakukan melalui dialog interaktif dengan guru yang disupervisi. Hal ini bertujuan adanya usaha perbaikan dan peningkatan kemampuan guru yang diwujudkan dalam perilaku mengajar sehingga terciptanya proses pembelajaran yang lebih baik. Langkah tindak lanjut merupakan jalan keluar dari berbagi masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dan sebagai upaya untuk perbaikan di masa depan.

4. Faktor pendukung dan hambatan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SD Negeri Tadu Ateuh Kabupaten Nagan Raya

Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik, kemauan dan kesadaran guru untuk belajar, persepsi guru yang baik terhadap supervisi akademik pengetahuan supervisi akademik yang dimiliki kepala sekolah hubungan harmonis antara kepala sekolah dan guru maupun antar sesama guru.

Priansa dan Setiana (2018: 259) mengemukakan bahwa: Faktor pendukung dan penghambat keberhasilan supervisi akademik berkenaan dengan man dan material yang terlibat di dalamnya. Faktor manusia berkaitan dengan supervisor sebagai pelaku supervisi yang dalam hal ini dapat dinisbatkan pada kepala sekolah dan guru. Faktor material merupakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan kegiatan supervisi akademik dan kegiatan pembelajaran.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru antara lain: (1) Kegiatan-kegiatan eksternal kepala sekolah yang sifatnya mendadak, sehingga jadwal supervisi yang sudah disusun sebelumnya terganggu. (2) Tidak ada guru senior yang dapat membantu guru dalam melaksanakan supervisi akademik. (3) Kekosongan guru mata pelajaran agama dan mata pelajaran olahraga sehingga kedua mata pelajaran tersebut diajarkan oleh guru kelas yang menyebabkan bertambahnya beban kerja guru kelas. (4) Guru yang tidak hadir pada jadwal supervisi kunjungan kelas yang sudah ditetapkan.

Zulfikar, Yusrizal, Ibrahim (2017: 197) menyatakan bahwa "Pada prinsipnya guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan pembelajaran." Kepala sekolah dapat mendelegasikan pelaksanaan supervisi akademik kepada guru senior. Selanjutnya, berkaitan dengan hambatan kekosongan guru mata pelajaran agama Islam dan guru mata pelajaran olahraga di SD Negeri Tadu Ateuh. Kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam hal pemindahan pendidik dan tenaga kependidikan telah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota, dimana salah satu poinnya menyebutkan bahwa "Pendidik dan tenaga kependidikan yang diangkat oleh pemerintah atau pemerintah daerah dapat dipindah tugaskan antar kabupaten/kota, antar kecamatan, maupun antar satuan pendidikan karena alasan kebutuhan satuan pendidikan". Selanjutnya, B. Siwanto Sastrohadiwiryono (Tatang, 2016) mengemukakan bahwa "Tujuan penempatan guru adalah menempatkan guru sebagai unsur pelaksana pekerjaan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan, kecakapan, dan keahlian." Oleh karena itu, penempatan dilakukan secara selektif dan berpedoman pada prinsip *the right man on the right place*.

Hambatan selanjutnya adalah guru tidak hadir pada jadwal kunjungan kelas. Beberapa hal yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi, salah satunya keadaan guru-guru dan pegawai yang ada. Ketidakhadiran guru sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah, baik disebabkan oleh faktor eksternal dan internal, dapat menyebabkan pelaksanaan supervisi jadi terganggu. Dalam upaya mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi, Mukhtar dan Iskandar (Henny, 2015: 8) menyatakan bahwa "Seorang supervisor harus memfokuskan diri pada upaya penyediaan staf pengembangan pendekatan dan bagaimana memberikan bantuan yang menyenangkan dan bermanfaat bagi guru."

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Program supervisi akademik kepala sekolah dibuat berdasarkan rencana strategis sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif di dalam kelas. Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah terfokus pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, yakni bagaimana guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Supervisi akademik oleh kepala sekolah dilakukan dua kali dalam satu semester. Prinsip supervisi akademik yang digunakan oleh kepala sekolah adalah praktis, objektif,

humanis, berkesinambungan, demokratis dan konstruktif. Supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah dilaksanakan dengan pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung dengan menerapkan teknik supervisi individual berupa kunjungan kelas dan teknik kelompok berupa rapat guru.

Tindak lanjut yang diberikan oleh kepala sekolah berupa pembinaan dan pengarahan serta dikirim untuk mengikuti pelatihan atau penataran guru. Tindak lanjut ini diutamakan pada guru-guru yang memiliki permasalahan atau hambatan dalam melaksanakan tugasnya, baik dari segi keterbatasan pengetahuan maupun keterampilan dalam mengelola pembelajaran di kelas.

Kemauan dan kesadaran guru untuk belajar, persepsi guru yang baik terhadap supervisi akademik pengetahuan supervisi akademik yang dimiliki kepala sekolah hubungan harmonis antara kepala sekolah dan guru maupun antar sesama guru merupakan faktor pendukung pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah diantaranya kegiatan-kegiatan eksternal kepala sekolah yang sifatnya mendadak, sehingga jadwal supervisi yang sudah disusun sebelumnya terganggu. Tidak ada guru senior yang dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik. Adanya kekosongan guru mata pelajaran agama dan guru mata pelajaran olahraga sehingga kedua mata pelajaran tersebut diajarkan oleh guru kelas yang menyebabkan bertambahnya beban kerja guru kelas. Adanya guru yang tidak hadir pada jadwal supervisi kunjungan kelas yang sudah ditetapkan.

B. Saran

Program supervisi akademik hendaknya disusun menyatu dengan program sekolah. Penyusunan perencanaan program supervisi memerlukan berbagai keterampilan dan informasi terutama yang berkaitan dengan keadaan guru dan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan keterbukaan dan kemauan guru-guru untuk memberikan data dan informasi mengenai permasalahan dan keadaan yang sesungguhnya dialami guru dalam melaksanakan tugasnya. Dengan demikian program supervisi akademik dapat disusun berdasarkan kondisi guru maupun sekolah yang sebenarnya.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah hendaknya bersikap konsisten melaksanakan program supervisi yang telah dibuat. Kepala sekolah hendaknya melakukan kegiatan supervisi akademik terhadap guru-guru dengan berkesinambungan untuk kepentingan pengembangan keprofesionalan pendidik secara berkelanjutan.

Kepala sekolah hendaknya melakukan kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi proses dan hasil pembelajaran dalam bentuk pelaporan untuk keperluan kegiatan tindak lanjut sebagai upaya mengembangkan dan meningkatkan kemampuan guru dalam memberikan bantuan dan layanan belajar kepada peserta didik.

Kepala sekolah sebaiknya berupaya mencari solusi untuk meminimalisir hambatan-hambatan dalam implementasi supervisi akademik. Kepala sekolah juga hendaknya mempertahankan dan meningkatkan lagi faktor pendukung supervisi akademik yang merupakan kekuatan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Karnati & Rochana. (2019). Pengaruh Supervisi Akademik dan Kerjasama Tim terhadap Efektifitas Kerja Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kota Bekasi. *Visipena Journal*, 10(20), 260. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/view/505> (Diakses 15 Oktober 2020).
- Ajasan, Nasir Usman & Niswanto. (2016). Efektivitas Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Meulaboh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(3), 3. Retrieved from <https://www.neliti.com/publications/73448/efektivitas-pelaksanaan-supervisi-akademik-oleh-kepala-sekolah-dalam-meningkatka> (Diakses 8 Juli 2020).
- Arifah, Kunthi. (2015). Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Mengajar Guru Melalui Supervisi Akademik dengan Teknik Individual di SD Negeri Candirejo 01 Tahun 2014 - 2015. *Scholaria Journal*, 5(2), 120. Retrieved from <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/21> (Diakses 26 Juni 2020).
- Budiarti, Wasmaini, Yusrizal & Nasir Usman. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Rangka Peningkatan Kinerja Guru Kimia di SMAN1 Teunom Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 24. Retrieved from <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2538> (Diakses 8 Juli 2020).
- Chairunnisa, Connie. (2016). *Manajemen Pendidikan Dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Danim, Sudarwan & Khairil. (2015). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Febriana, Rina. (2019). *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fitri, Nurul, Khairuddin & Niswanto. (2016). Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru pada SMA Tarbiyah Labuhan Haji Aceh Selatan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 4(4), 64. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/5692> (Diakses 7 Maret 2020).
- Henny. (2015). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesional Guru pada SMA Methodist Kota Banda Aceh. *Intelektualita Journal*, 3(2), 8. Retrieved from <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/intel/article/view/404> (Diakses 14 Juli 2020).
- Irwantoro, Nur dan Yusuf Suryana. (2016). *Kompetensi Pedagogik, Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru dalam rangka Implementasi Kurikulum Nasional*. Surabaya: Genta Group Production.
- Istianah, Iis. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di SMAN 1 Cikarang Utara dan Man Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 26(1), 77. Retrieved from

<http://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/view/19861> (Diakses 17 Oktober 2019).

Jannah, Baiq Umiati Radiatul. (2016). Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas Melalui Supervisi Akademik dalam Proses Pembelajaran Semester Satu Tahun 2015/2016 di SD Negeri 23 Mataram. *Jurnal Bina Media Ilmiah*, 10(12), 2. Retrieved from <http://www.lpsdimataram.com/> (Diakses 21 Oktober 2019).

Kompri. (2017). *Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah, Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.

Novianti, Herna. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(2), 353. Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/download/1130/938> (Diakses 7 Juli 2020).

Panduan Supervisi Akademik. (2017). Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2007 Tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.

Priansa, Doni Juni. (2017). *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional, Konsep, Peran Strategis dan Pengembangannya*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Priansa, Doni Juni dan Sonny Suntani Setiana. (2018). *Manajemen & Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Rangkuti, Ahmad Nizar. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK dan Penelitian Pengembangan*. Medan: Perdana Mulya Sarana.

Setiawan, Eko. (2018). *Kompetensi Pedagogik & Profesional Guru PAUD dan SD/MI*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2016). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Desertasi*. Bandung: Alfabeta.

Supardi. (2016). *Kinerja Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syukri, Cut Zahri Harun & Nasir Usman. (2015). Pelaksanaan Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar pada Gugus I UPTD Dewantara Aceh Utara. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 3(2), 81. Retrieved from <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/2561> (Diakses 24 Juni 2020).

Tatang S. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Zulfikar, Yusrizal, & Sakdiah Ibrahim. (2017). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten

Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, 5(3), 197. Retrieved from <http://e-repository.unsyiah.ac.id/JAP/article/view/9354> (Diakses 13 Juli 2020).

Zuraida. (2018). Penerapan Supervisi Akademis Pengawas Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Non Kependidikan SDN 003 Bagan Hulu Kecamatan Bangko Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Pajar*, 1(1), 139. Retrieved from <http://ejournal.unri.ac.id/index.php/PJR/article/view/4888> (Diakses 6 Maret 2020).